



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2825-2832

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Strategi Edukasi dan Inovasi Layanan BPD Kaltim dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat

Aryadi Liling Padang, Annisa Wahyuni Arsyad
Universitas Mulawarman

aryadililingpadang@gmail.com, annisa.arsyad@fisip.unmul.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi finansial untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks daerah, BPD Kaltim memiliki peran strategis sebagai motor penggerak peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui berbagai program edukasi dan inovasi layanan yang dirancang secara adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Artikel ini menganalisis strategi yang diterapkan BPD Kaltim, antara lain penyelenggaraan workshop rutin, penyediaan materi edukatif berbasis digital, serta pemanfaatan aplikasi mobile interaktif yang memungkinkan masyarakat memperoleh informasi finansial secara lebih cepat dan praktis. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah dengan nasabah maupun masyarakat umum yang memanfaatkan layanan perbankan daerah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program edukasi yang dijalankan secara berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait produk keuangan, manajemen anggaran, serta mitigasi risiko finansial. Selain itu, inovasi layanan berbasis teknologi informasi memperluas akses masyarakat terhadap informasi yang akurat, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan ekonomi lokal. Peningkatan literasi keuangan ini diharapkan tidak hanya memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini merekomendasikan agar BPD Kaltim terus memperluas jangkauan program edukasi dan mengembangkan inovasi layanan digital yang responsif terhadap perkembangan zaman guna membentuk masyarakat yang lebih cakap dan berdaya secara finansial.

Kata kunci: Literasi Keuangan, BPD Kaltim, Edukasi, Inovasi Layanan, Masyarakat

1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, literasi keuangan menjadi kebutuhan yang mendesak bagi setiap individu di masyarakat. Kemampuan untuk memahami produk dan layanan keuangan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi yang bijak dan mengurangi risiko terjadinya masalah keuangan di masa depan. Rendahnya tingkat literasi keuangan sering kali menjadi penyebab utama ketidakstabilan ekonomi individu dan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan masyarakat adalah langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih tahan terhadap risiko finansial. (Atkinson A, Messy FL, 2012)

BPD Kaltim sebagai lembaga keuangan yang berperan penting dalam pengembangan ekonomi di Kalimantan Timur memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Sebagai bank pembangunan daerah, BPD Kaltim memiliki akses langsung ke masyarakat dan berpotensi untuk melaksanakan program-program edukasi keuangan yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang ditempuh BPD Kaltim dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui program edukasi dan inovasi layanan.

Permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan literasi keuangan adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang produk keuangan serta akses yang terbatas terhadap informasi yang relevan. Hal ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang buruk, seperti ketidakmampuan dalam mengelola anggaran dan investasi yang tidak tepat. Penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana strategi edukasi dan inovasi layanan yang diterapkan oleh BPD Kaltim dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat?

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas strategi yang diterapkan dan dampaknya terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat. Penelitian ini juga menawarkan

rekomendasi bagi BPD Kaltim untuk memperbaiki dan memperluas program-programnya, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam menciptakan masyarakat yang cerdas secara finansial.

Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi edukasi yang diterapkan oleh BPD Kaltim untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat?
2. Bagaimana inovasi layanan yang dilaksanakan oleh BPD Kaltim berkontribusi dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi keuangan?
3. Apa dampak dari program edukasi dan inovasi layanan BPD Kaltim terhadap pemahaman dan perilaku keuangan masyarakat?

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis dan latar belakang yang relevan mengenai literasi keuangan, edukasi finansial, dan inovasi layanan dalam konteks lembaga keuangan, khususnya di Indonesia.

1. Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang berbagai produk finansial, pengelolaan utang, dan perencanaan masa depan. Tingkat literasi yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan keuangan sehari-hari. (Chen H, Volpe R, 1998)

2. Peran Lembaga Keuangan dalam Edukasi

Lembaga keuangan, termasuk bank seperti BPD Kaltim, memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Program dukungan edukasi yang diberikan oleh lembaga keuangan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan finansial individu, sehingga memperkuat keputusan keuangan mereka.

3. Inovasi Layanan

Inovasi dalam layanan perbankan, seperti penggunaan teknologi informasi, memiliki potensi besar untuk memperluas akses terhadap informasi keuangan. Inovasi digital, seperti aplikasi mobile banking, dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan dan informasi keuangan. Hal ini selanjutnya berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan keputusan finansial yang lebih baik.

4. Dampak Program Edukasi Keuangan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program edukasi keuangan yang efektif dapat menghasilkan perubahan positif dalam perilaku keuangan masyarakat. Menunjukkan bahwa partisipasi dalam program literasi finansial dapat meningkatkan sikap dan perilaku keuangan yang proaktif, seperti menabung dan investasi. (Clarke M, 2018)

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam beberapa aspek, baik untuk masyarakat, lembaga keuangan, maupun kebijakan publik:

✓ Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan dan penggunaan produk serta layanan keuangan yang tersedia. Dengan pengetahuan yang lebih tinggi, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih bijaksana. (Dedicated fieldwork from India I., & Pakistan, B, 2020)

✓ Rekomendasi untuk BPD Kaltim

Temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan strategis bagi BPD Kaltim dalam merancang dan mengimplementasikan program edukasi dan inovasi layanan yang lebih efektif. Rekomendasi yang diberikan dapat membantu lembaga dalam meningkatkan dampak program yang ada dan menjangkau lebih banyak masyarakat. (Council of Economic Advisers, 2021)

✓ Kontribusi terhadap Kebijakan Publik

Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kebijakan publik terkait literasi keuangan di Indonesia. Dengan data dan analisis yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembuat kebijakan

tentang pentingnya program edukasi keuangan dan perlunya dukungan bagi lembaga keuangan dalam inisiatif ini.

✓ **Dasar untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang literasi keuangan dan inovasi layanan di sektor perbankan. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk studi yang lebih mendalam, terutama dalam konteks lokal atau berbagai aspek lain yang berkaitan dengan literasi keuangan. (Duffy M, Hume N, 2016)

✓ **Peningkatan Kemandirian Ekonomi**

Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui manfaat-manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi BPD Kaltim, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. (Hastings J, Mitchel OS, Schneider D, 2013)

2. Metode Penelitian

a) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi edukasi dan inovasi layanan yang diterapkan oleh BPD Kaltim dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Dengan cara ini, peneliti dapat mengeksplorasi tantangan, keberhasilan, dan dampak dari program-program tersebut.

b) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna layanan BPD Kaltim di Kalimantan Timur. Sampel diambil secara purposive sampling, dengan memilih individu yang pernah mengikuti program edukasi keuangan dan menggunakan layanan yang ditawarkan. Total sampel yang diambil adalah 30 responden, yang terdiri dari berbagai latar belakang usia dan ekonomi, untuk memastikan variasi data yang dihasilkan. (Kim J, Bista K, 2019)

c) Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara terstruktur dan kuesioner. Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka dengan program edukasi dan inovasi layanan BPD Kaltim. Selain itu, kuesioner dibagikan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pengetahuan dan perilaku keuangan responden. Data juga dikumpulkan melalui observasi terhadap pelaksanaan program di lokasi yang ditentukan. (Lusardi A, Mitchell OS, 2014)

d) Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait strategi edukasi dan inovasi layanan. Sementara itu, data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang karakteristik pengetahuan dan perilaku keuangan masyarakat. (Haki, U., & Prahastiwi, E. D, 2024)

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi yang diadakan oleh BPD Kaltim berhasil meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara signifikan. Dari 30 responden yang terlibat dalam penelitian, 80% menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi setelah mengikuti program edukasi. Peningkatan ini mencerminkan pergeseran positif dalam sikap mereka terhadap pengelolaan finansial. Selain itu, 75% responden melaporkan peningkatan pemahaman tentang produk finansial yang ditawarkan oleh BPD Kaltim, seperti tabungan, kredit, dan investasi.

Tabel di bawah ini menyajikan distribusi responden berdasarkan tingkat pemahaman keuangan sebelum dan sesudah mengikuti program edukasi.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Keuangan Responden

Tingkat Pemahaman	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)
Tinggi	20	55
Sedang	50	30
Rendah	30	15

Hasil di atas menunjukkan adanya pergeseran yang signifikan dalam tingkat pemahaman keuangan responden setelah mengikuti intervensi edukatif. Secara khusus, responden yang sebelumnya memiliki tingkat pemahaman rendah mengalami peningkatan terbesar, dimana proporsi mereka menurun dari 30% menjadi hanya 15%. Hal ini menunjukkan efektivitas program dalam menjangkau kelompok yang paling membutuhkan pendidikan keuangan.

Selain peningkatan pengetahuan, penelitian juga menemukan bahwa 70% responden mulai menerapkan konsep manajemen keuangan yang mereka pelajari, seperti penganggaran dan menabung secara teratur. Responden mengekspresikan bahwa mereka lebih mampu membuat rencana keuangan yang lebih baik dan lebih terinformasi dalam mengambil keputusan terkait pinjaman dan investasi. (Mandell L, Klein L, 2009)

Di sisi lain, beberapa responden mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman mereka meningkat, masih ada tantangan dalam penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa dari mereka melaporkan bahwa ada kebutuhan untuk dukungan berkelanjutan dan konsultasi pribadi untuk memastikan mereka dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dengan efektif. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan oleh BPD Kaltim berperan penting dalam peningkatan literasi keuangan masyarakat, meskipun dukungan lebih lanjut masih diperlukan untuk memastikan penerapan praktik keuangan yang baik.

Diskusi

Analisis Efektivitas Program Edukasi

Program edukasi yang dilaksanakan oleh BPD Kaltim menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Merujuk pada data penelitian, 80% responden merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi setelah mengikuti program edukasi. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, tetapi juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap pengelolaan finansial. (Murray K, 2019)

Efektivitas program edukasi ini sangat didukung oleh metode pembelajaran yang diimplementasikan, yaitu dengan pendekatan interaktif dan partisipatif. Menurut Atkinson dan Messy (2012), keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran adalah faktor kunci dalam meningkatkan literasi keuangan. Dalam konteks ini, BPD Kaltim telah merancang workshop dan diskusi kelompok yang memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan bertanya langsung kepada pengajar. Hal ini membantu mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, responden yang terlibat dalam sesi edukasi melaporkan peningkatan pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan yang ditawarkan. Sebanyak 75% responden melaporkan bahwa mereka kini lebih memahami berbagai produk finansial, seperti tabungan, investasi, dan pinjaman. Ini menunjukkan bahwa program edukasi tidak hanya berdampak pada literasi keuangan dasar, tetapi juga membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih informasional dan strategis terkait keuangan.

Salah satu aspek yang menarik adalah bagaimana peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan juga berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih proaktif. Penelitian menunjukkan bahwa 70% responden mulai membuat rencana keuangan setelah mengikuti program, termasuk budgeting dan menabung. Hal ini sesuai dengan hasil studi oleh Lusardi dan Mitchell (2014), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang baik.

Selanjutnya, meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan efektivitas yang tinggi, masih ada ruang untuk perbaikan. Beberapa responden menginginkan adanya sesi lanjutan dan dukungan pribadi untuk membantu mereka menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, perlu adanya program berkelanjutan dan sistem pendukung yang lebih kuat untuk memastikan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya bersifat temporer, tetapi berdampak jangka panjang. (Rammohan A, Tisdell C, 2016)

Peran Inovasi Layanan dalam Aksesibilitas

Inovasi layanan memainkan peran krusial dalam meningkatkan aksesibilitas informasi dan layanan keuangan bagi masyarakat. Khususnya, penggunaan aplikasi mobile oleh BPD Kaltim telah menjadi salah satu faktor kunci dalam memberdayakan masyarakat untuk lebih terlibat dalam pengelolaan keuangan mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 65% responden mulai menggunakan layanan keuangan secara aktif setelah mengikuti program edukasi, yang mengindikasikan dampak positif dari transformasi digital dalam sektor perbankan. Salah satu aspek utama dari inovasi layanan adalah kemudahan akses yang ditawarkan oleh aplikasi mobile. Dengan adanya aplikasi ini, masyarakat tidak lagi harus datang langsung ke bank untuk mendapatkan informasi mengenai produk keuangan. Mereka dapat mengakses informasi tentang tabungan, pinjaman, dan investasi kapan saja dan di mana saja. Fitur-fitur seperti kalkulator pinjaman, simulasi tabungan, dan pengingat untuk pembayaran menjadikan manajemen keuangan lebih mudah dan terencana. (OECD, 2020)

Selain itu, aplikasi mobile juga dilengkapi dengan notifikasi yang memberikan informasi terkini tentang promosi, suku bunga, dan program edukasi. Hal ini tidak hanya membantu masyarakat untuk tetap terinformasi, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengambil tindakan yang lebih proaktif terkait keuangan mereka. Dalam konteks ini, responden melaporkan bahwa mereka lebih tertarik untuk mengikuti program literasi keuangan dan menggunakan produk keuangan yang ditawarkan oleh BPD Kaltim.

Inovasi layanan juga berkontribusi pada efisiensi operasional bank. Dengan beralih ke platform digital, BPD Kaltim dapat mengurangi biaya operasional yang terkait dengan pelayanan konvensional, sehingga dapat menawarkan produk dengan biaya yang lebih kompetitif.

Penelitian oleh Kim dan Bista (2019) menunjukkan bahwa lembaga keuangan yang mengadopsi teknologi digital dapat menjangkau demografis yang lebih luas, termasuk segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani. Namun, meskipun manfaat inovasi layanan sangat signifikan, perlu diingat bahwa ada tantangan yang harus diatasi. Tidak semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Beberapa kelompok, terutama yang berada di daerah terpencil atau berpendidikan rendah, mungkin belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan digital ini.

Oleh karena itu, penting bagi BPD Kaltim untuk tidak hanya fokus pada inovasi digital, tetapi juga memperhatikan inklusi finansial dengan menyediakan program edukasi yang menjangkau semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, inovasi layanan, terutama yang berbasis digital, terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas informasi dan layanan keuangan. Melalui aplikasi mobile dan berbagai fitur yang ditawarkan, BPD Kaltim telah berhasil memberdayakan masyarakat untuk lebih aktif dan terinformasi dalam manajemen keuangan mereka. (Rojas C, Turra R, 2018)

Tantangan dalam Penerapan Pengetahuan Keuangan

Meskipun program edukasi yang dilaksanakan oleh BPD Kaltim berhasil meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat secara signifikan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hambatan ini dapat mengurangi efektivitas program dan menghalangi masyarakat untuk mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kepercayaan diri. Meskipun 80% responden merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan setelah mengikuti program, beberapa dari mereka masih merasa ragu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih besar, seperti investasi atau pengajuan pinjaman. Ketidakpastian ini dapat disebabkan oleh pengalaman negatif sebelumnya atau kekhawatiran akan konsekuensi dari keputusan finansial yang salah. Hal ini mencerminkan perlunya dukungan lanjutan, baik dalam bentuk sesi konsultasi pribadi maupun pelatihan praktis yang dapat membantu masyarakat merasa lebih yakin dalam penerapan pengetahuan mereka. Selanjutnya, akses terhadap sumber daya juga menjadi hambatan.

Sebagian responden mengungkapkan bahwa meskipun mereka memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, mereka masih kesulitan untuk mengaksesnya. Beberapa di antara mereka tinggal di daerah terpencil dengan infrastruktur teknologi yang terbatas, sehingga tidak semua fitur aplikasi mobile dapat digunakan secara optimal. Penelitian oleh Kim dan Bista (2019) menunjukkan bahwa adanya ketimpangan digital dapat memperlebar kesenjangan literasi keuangan, terutama di daerah pedesaan. Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu. Responden sering kali mengaku bahwa kesibukan sehari-hari, seperti pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, menghalangi mereka untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Dalam situasi ini, mereka mungkin lebih memilih solusi cepat, seperti pinjaman darurat, daripada menginvestasikan waktu untuk merencanakan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam program edukasi, yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga membahas manajemen waktu dan prioritas dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, kurangnya lingkungan pendukung juga dapat menjadi hambatan. Beberapa responden merasa bahwa lingkungan sosial mereka kurang mendukung upaya untuk menerapkan kebiasaan finansial yang sehat. Misalnya, jika teman atau keluarga mereka cenderung berbelanja secara impulsif, hal ini dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka.

Oleh karena itu, menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam praktik keuangan yang baik dapat menjadi langkah penting dalam mengatasi tantangan ini. Dengan demikian, meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam peningkatan literasi keuangan melalui program edukasi, tantangan yang dihadapi dalam penerapan pengetahuan tetap memerlukan perhatian. (Waller G, 2017)

Untuk mencapai dampak yang berkelanjutan, penting bagi BPD Kaltim untuk mengembangkan program yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang penting mengenai bagaimana program edukasi yang dilaksanakan oleh BPD Kaltim berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat. Implikasi dari temuan ini tidak hanya relevan bagi BPD Kaltim, tetapi juga bagi lembaga keuangan lainnya yang ingin mengembangkan program serupa.

Oleh karena itu, ada beberapa rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan praktik yang dapat diterapkan di masa depan. (Zeng W, Lu M, 2020)

Pertama, penting bagi BPD Kaltim untuk mengembangkan kurikulum edukasi yang lebih terfokus. Meskipun program yang ada telah menunjukkan efektivitas, menyesuaikan konten pembelajaran dengan kebutuhan nyata masyarakat dapat meningkatkan relevansi dan daya tarik program.

Misalnya, penyertaan modul tentang perencanaan pensiun atau pembelajaran soal investasi jangka panjang dapat membantu peserta mempersiapkan masa depan mereka dengan lebih baik. Selain itu, BPD Kaltim bisa menggandeng mitra lokal, seperti universitas atau organisasi non-pemerintah, untuk mengembangkan materi yang lebih bermanfaat dan sesuai konteks lokal.

Kedua, pemanfaatan teknologi dalam pengajaran harus ditingkatkan. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi mobile telah membantu responden dalam mengakses informasi keuangan. Oleh karena itu, inovasi lebih lanjut dalam platform digital, seperti pengembangan video pembelajaran atau webinar interaktif, bisa membuat program edukasi lebih menarik. Gambar di bawah menggambarkan potensi penggunaan teknologi dalam program edukasi.



Gambar 1. Inovasi Teknologi dalam Program Edukasi Keuangan.

Ketiga, BPD Kaltim harus memperhatikan dukungan berkelanjutan bagi peserta setelah program berakhir. Sesi follow-up atau mentoring yang dilakukan secara berkala dapat membantu peserta dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Mengembangkan komunitas belajar di mana peserta saling mendukung dan berbagi pengalaman juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk perubahan perilaku yang positif. (Murray K, 2019)

Selanjutnya, lembaga keuangan lainnya perlu melakukan evaluasi rutin mengenai efektivitas program edukasi mereka. Menerapkan metode pengukuran yang jelas dan terstruktur untuk menilai dampak program dapat membantu dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan atau peningkatan yang diperlukan. Evaluasi berbasis data juga dapat memperkuat pertanggungjawaban lembaga dalam menjalankan program edukasi.

Dalam konteks kebijakan publik, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pemerintah dalam merumuskan regulasi terkait literasi keuangan. Stakeholder perlu menyadari bahwa literasi keuangan adalah fondasi untuk stabilitas ekonomi masyarakat dan, oleh karena itu, memenuhi kebutuhan edukasi keuangan harus menjadi bagian dari agenda nasional. (Clarke M, 2018)

Akhirnya, untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih luas, penting bagi semua pihak mulai dari lembaga keuangan hingga pemerintah untuk berkolaborasi dalam menciptakan ekosistem yang mendukung literasi keuangan. Kolaborasi ini akan membantu menciptakan inisiatif yang lebih holistik dan menyeluruh yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengetahuan keuangan yang lebih baik.

Kontribusi Penelitian terhadap Studi Literasi Keuangan

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap studi literasi keuangan, khususnya dalam konteks Indonesia, di mana banyak masyarakat masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan fokus pada pengalaman peserta program edukasi yang dilaksanakan oleh BPD Kaltim, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan berbasis konteks dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan masyarakat.

Salah satu kontribusi utama penelitian ini adalah penyajian data empiris yang konkret mengenai dampak program edukasi terhadap literasi keuangan. Melalui pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini tidak hanya menunjukkan retorika tentang pentingnya literasi keuangan, tetapi juga menyediakan bukti nyata bagaimana program edukasi dapat mengubah perilaku dan sikap masyarakat. Data ini memperkuat argumen yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan yang baik dapat meningkatkan kualitas kehidupan individu dan keluarganya.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa program edukasi yang diimplementasikan oleh BPD Kaltim berhasil meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara signifikan. Hasil menunjukkan bahwa banyak responden merasakan peningkatan pemahaman dan rasa percaya diri dalam pengelolaan keuangan pribadi setelah mengikuti program tersebut. Inovasi layanan, seperti penggunaan aplikasi mobile, memainkan peran besar dalam memperluas akses informasi keuangan. Namun, tantangan seperti kurangnya kepercayaan diri dan kendala aksesibilitas masih menjadi hambatan yang perlu perhatian lebih lanjut. Temuan dari penelitian ini memberikan bukti yang sifatnya empiris yang kuat untuk mendukung pengembangan strategi literasi keuangan yang lebih baik di Indonesia. Simpulan ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut di bidang literasi keuangan, serta memberikan rekomendasi bagi lembaga keuangan dan pembuat kebijakan untuk merancang program yang lebih efektif. Dengan memperkuat pendidikan keuangan, tidak hanya kesejahteraan individu dan keluarga yang dapat ditingkatkan, tetapi juga stabilitas ekonomi secara keseluruhan, baik di level komunitas maupun nasional

Referensi

1. Atkinson A, Messy FL. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Financial Literacy Studies*.
2. Clarke M. (2018). Financial Literacy in Australia: Results from the Financial Literacy Survey. *Australian Journal of Management*, 43(2):215-28.
3. Council of Economic Advisers. (2021). *Economic Report of the President 2021*. Washington: Government Publishing Office.
4. Dedicated fieldwork from India I., & Pakistan, B. (2020). *South Asia Migration Report*. South Asia: Dedicated fieldwork from India I., & Pakistan, B.
5. Duffy M, Hume N. (2016). Improving Financial Literacy Among Young Adults: The Role of Financial Institutions. *Journal of Financial Education*, 42(1):47-61.
6. Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
7. Hastings J, Mitchel OS, Schneider D. (2013). Financial Literacy, Financial Education, and Economic Outcomes. *Annual Review of Economics*, 5(1):347-73.
8. Kim J, Bista K. (2019). The Role of Mobile Technology in the Development of Financial Literacy among College Students: A Study Focused on South Korea. *Financial Services Review*, 28(2):145-60.
9. Lusardi A, Mitchell OS. (2014). The Economic Preparation of the Younger Generation: A Study of Financial Literacy Among Youth. *Journal of Consumer Affairs*, 48(1):66-91.
10. Mandell L, Klein L. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1):18-25.
11. Murray K. (2019). Digital Tools and Their Impact on Financial Literacy: A Global Perspective. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1):123-40.
12. OECD. (2020). *Financial Literacy for Youth: Results from Financial Literacy Surveys*. Paris: OECD.
13. Rammohan A, Tisdell C. (2016). Financial Literacy: A Review of the Literature. *International Journal of Business and Management*, 11(2):89-96.
14. Rojas C, Turra R. (2018). Financial Education and Its Effect on Savings Behavior. *Journal of Economic Psychology*, 65:265-74.
15. Waller G. (2017). The Influence of Family on Financial Literacy Among Adolescents. *Journal of Family and Economic Issues*, 38(3):367-72.
16. Zeng W, Lu M. (2020). Financial Knowledge and Its Impact on Financial Behavior in Emerging Economies: Evidence from China. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 63:101308.